



Strategi Penganggaran dalam Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas UMKM di Era Digital: Studi Kasus pada Banana Candu Tondo Kota Palu

Desak Gayatri Virgina Dewi¹; Niluh Diva Meiriani²; Abdul Pattawe³; Ernawaty Usman⁴; Sugianto Sugianto⁵

¹ Universitas Tadulako

desakgayatri60@gmail.com

² Universitas Tadulako

niluhdivameiriani@gmail.com

³ Universitas Tadulako

abdulpattawe@gmail.com

⁴ Universitas Tadulako

ernawatyusman02@yahoo.co.id

⁵ Universitas Tadulako

Sugianto@untad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penganggaran dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital dengan studi kasus pada Banana Candu Tondo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem penganggaran masih dilakukan secara manual, penerapan strategi efisiensi seperti pembelian bahan baku terencana, negosiasi biaya sewa, dan promosi digital mampu meningkatkan produktivitas usaha. Kendala utama meliputi rendahnya literasi digital dan kontrol keuangan yang belum optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya digitalisasi penganggaran serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia guna memperkuat efisiensi dan daya saing UMKM di era digital.

Kata kunci: Strategi Penganggaran, Efisiensi, Produktivitas, UMKM, Era Digital, Banana Candu Tondo

Abstract

This study aims to analyze budgeting strategies to increase the efficiency and productivity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the digital era, with a case study on Banana Candu Tondo. This research uses a descriptive qualitative method through a case study approach, with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and document studies. The results indicate that although the budgeting system is still done manually, the implementation of efficiency strategies such as planned raw material purchases, rent

cost negotiations, and digital promotion can increase business productivity. The main obstacles include low digital literacy and suboptimal financial control. This study emphasizes the importance of budgeting digitalization and the enhancement of human resource capacity to strengthen the efficiency and competitiveness of MSMEs in the digital era.

Keywords: *Budgeting Strategy, Efficiency, Productivity, MSMEs, Digital Era, Banana Candu Tondo*

1 Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sering menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan operasionalnya, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan penganggaran yang belum optimal. Banyak pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual yang menyebabkan ketidakakuratan dan rawan kesalahan dalam pengawasan biaya. Selain itu, keterbatasan pemahaman keuangan menyebabkan kesulitan dalam memprediksi kebutuhan anggaran, menghitung arus kas, serta menentukan prioritas pengeluaran, sehingga keputusan bisnis sering diambil tanpa dasar data yang memadai. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kontrol internal, seperti pemisahan keuangan antara pribadi dan bisnis yang tidak jelas, kurangnya pengawasan kas harian, dan ketidakmampuan mengidentifikasi kebocoran biaya, yang secara keseluruhan menghambat stabilitas keuangan UMKM dan evaluasi anggaran secara teratur (Ginting and Ruzikna 2024).

Penggunaan teknologi digital telah menjadi kebutuhan utama untuk mempercepat kemajuan UMKM dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sistem pencatatan digital, aplikasi keuangan berbasis cloud, dan platform digital lainnya diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, termasuk aspek penganggaran. Penelitian oleh Susanto dan Kurniawan bahkan menunjukkan bahwa digitalisasi operasional mampu meningkatkan efisiensi hingga 45%, terutama dalam pengelolaan inventaris dan interaksi pelanggan. Dengan demikian, UMKM dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing secara signifikan (Siti Khairani, Istiaza Azra, and Zainarti Zainarti 2025). Penganggaran yang terintegrasi dengan sistem digital memungkinkan pengawasan secara real-time atas penggunaan sumber daya keuangan, sekaligus memberikan peluang evaluasi dan penyesuaian cepat sesuai dinamika pasar (Yuliana et al. 2025). Pendekatan partisipatif dalam penyusunan anggaran pun diyakini dapat meningkatkan komitmen anggota usaha, sehingga pengelolaan keuangan menjadi transparan dan akuntabel (Hasan et al. 2025).

Meski demikian, implementasi digitalisasi dalam penganggaran belum optimal karena masih ada hambatan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan fasilitas teknologi, dan minimnya pemahaman manfaat digitalisasi di kalangan pelaku UMKM (Yuliana et al. 2025). Banyak UMKM belum dapat sepenuhnya memanfaatkan aplikasi pencatatan berbasis digital karena akses teknologi yang terbatas dan kurangnya pengetahuan digital tersebut. Studi oleh Prasetyo menegaskan bahwa UMKM yang menerapkan sistem penganggaran berbasis digital dapat menurunkan biaya operasional hingga 20% sekaligus meningkatkan pendapatan sebesar 15%, yang menunjukkan pentingnya literasi digital dan pengelolaan keuangan yang baik (Sri and Waskito 2025).

Secara lebih luas, UMKM memegang peranan strategis yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Selain mampu menyerap tenaga kerja secara luas, UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Aulia et al. 2025). Melihat peran tersebut, pengembangan UMKM melalui peningkatan aspek

penganggaran dan digitalisasi menjadi hal yang urgent agar mereka dapat berkembang secara berkelanjutan dan efisien.

Penelitian ini mengambil studi kasus pada Banana Candu Tondo untuk memberikan gambaran konkret tentang penerapan strategi penganggaran yang tepat dan digitalisasi operasional dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Tujuannya adalah menganalisis serta mengevaluasi strategi penganggaran berbasis teknologi digital yang dapat menjadi rekomendasi bagi Banana Candu Tondo maupun UMKM sejenis dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital saat ini.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan independen yang mempekerjakan karyawan kurang dari jumlah tertentu (Sony Hendra Permana 2017). Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) adalah entitas usaha dengan kekayaan bersih dan penjualan tahunan tertentu (Yolanda 2024). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang UMKM (2008) Pasal 1, dinyatakan usaha mikro berarti usaha yang dimiliki oleh pribadi maupun badan usaha dengan memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang diatur dalam UU tersebut (Aliyah 2022).

2.2 Penganggaran

Menurut Desta et al (2025) penganggaran tidak hanya berperan dalam mengalokasikan dana sesuai strategi yang telah disusun, tetapi juga membantu mencegah pemborosan dan memprediksi pemasukan serta pengeluaran perusahaan secara lebih terstruktur. Mereka menegaskan bahwa penganggaran adalah langkah konkrit dari perencanaan keuangan yang memuat proyeksi pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu, yang memungkinkan perusahaan melakukan kontrol keuangan secara efektif.

Purwanti et al (2025) menjelaskan bahwa anggaran juga memiliki fungsi strategis sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya dengan efisien. Analisis anggaran yang baik membantu dalam alokasi sumber daya yang tepat, pengawasan pelaksanaan anggaran melalui evaluasi selisih, dan mendorong efisiensi biaya sehingga tujuan keuangan dapat tercapai. Keberhasilan pengelolaan anggaran sangat dipengaruhi oleh partisipasi seluruh pihak, keakuratan estimasi, sistem pengawasan internal, serta dukungan teknologi informasi yang memadai. Penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi anggaran dan kinerja organisasi. Peneliti menemukan bahwa pengelolaan anggaran yang tepat dapat meningkatkan kinerja serta efektivitas pencapaian tujuan. Konsistensi dalam perencanaan dan penganggaran sangat penting bagi kelancaran pelaksanaan anggaran dan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Penganggaran yang terstruktur serta disertai pengawasan dapat menekan risiko ketidaksesuaian realisasi dengan anggaran yang sudah direncanakan (Rozza, Ali, and Priyati 2023). Penganggaran tidak hanya merupakan alat perencanaan keuangan, tetapi juga instrumen penting dalam pengendalian dan evaluasi kinerja perusahaan yang dapat mengarahkan organisasi menuju pengelolaan sumber daya yang efisien dan pencapaian tujuan strategis secara optimal.

2.3 Strategi Penganggaran

Strategi penganggaran merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan jangka panjang organisasi ke dalam proses penyusunan anggaran, dengan menekankan fleksibilitas, respons terhadap perubahan lingkungan, serta alokasi sumber daya berdasarkan prioritas strategis.

Penelitian oleh Saputri et al (2025) menunjukkan bagaimana pemerintah Indonesia mengimplementasikan efisiensi anggaran melalui penerapan strategi penganggaran berfokus pada kinerja, yang tercermin dalam Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja. Devid et al (2025) menegaskan peran utama strategi penganggaran dalam menyelaraskan tujuan jangka pendek dengan visi jangka panjang untuk optimalisasi sumber daya dan pengambilan keputusan yang efektif.

Pada konteks UMKM, menurut penelitian Rawati et al (2025) dalam rantai pasok kopi Arabika Cikajang menunjukkan bahwa strategi penganggaran terencana dalam pembelian bahan baku dan efisiensi distribusi mampu meningkatkan nilai tambah hingga 120.000 IDR/kg pada tahap *roasting*, sekaligus menurunkan biaya pemasaran sebesar 5,85% melalui penggunaan jalur distribusi terpendek. Selaras dengan temuan tersebut, Muminin et al (2025) membuktikan bahwa strategi penganggaran berbasis literasi keuangan digital pada UMKM pedesaan dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 48,5%, di mana 80% peserta mampu mengoptimalkan *e-wallet* dan QRIS dalam pengelolaan kas harian.

Penganggaran strategis harus bersifat partisipatif, dinamis, dan berbasis skenario, dengan akuntabilitas dan pengukuran kinerja sebagai elemen utama (Rahmi 2022). Faktor internal seperti budaya organisasi dan sumber daya manusia serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi juga mempengaruhi strategi penganggaran (Sabilli and Candradewini 2025).

2.4 Efisiensi

Efisiensi merupakan konsep penting dalam manajemen keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Menurut Viroza & Yasmin (2025), efisiensi dalam pengelolaan keuangan dapat dicapai melalui penerapan strategi optimalisasi anggaran kas yang melibatkan perencanaan keuangan yang sistematis, pengendalian biaya yang ketat, pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Pendekatan tersebut tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat stabilitas dan likuiditas keuangan organisasi.

Junaid et al (2025) menjelaskan bahwa efisiensi dapat diukur melalui perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan, sehingga semakin kecil sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, maka semakin efisien suatu kegiatan dianggap. Efisiensi menunjukkan sejauh mana penggunaan dana publik atau organisasi dilakukan secara hemat, tepat sasaran, dan menghasilkan manfaat maksimal bagi pencapaian tujuan. Pengukuran efisiensi tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara tepat guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2.5 Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran efisiensi yang menggambarkan perbandingan antara hasil yang dicapai dan sumber daya yang digunakan. Menurut Ratnasari & Purwanti (2025), produktivitas tidak hanya menunjukkan kemampuan menghasilkan *output*, tetapi juga mencerminkan efektivitas penerapan akuntansi manajemen dalam mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya. Pengendalian biaya yang tepat terbukti meningkatkan efisiensi proses, kualitas

produk, serta motivasi kerja karyawan, sehingga berdampak positif pada produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

Pada tingkat makro, produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesehatan, investasi, dan usia kerja. Dirgantara & Santoso (2024) menyatakan bahwa pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena keduanya meningkatkan keterampilan dan kinerja tenaga kerja. Investasi juga berperan dalam memperkuat produktivitas melalui transfer teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, produktivitas mencerminkan sinergi antara efisiensi manajerial di perusahaan dan peningkatan kualitas manusia di tingkat nasional.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang memungkinkan pengkajian secara mendalam dan kontekstual terhadap strategi penganggaran dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM, khususnya di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang analisis yang komprehensif terhadap bagaimana praktik penganggaran dilakukan, serta kendala yang ditemukan dalam proses tersebut.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini meliputi, 1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap pemilik dan pengelola UMKM untuk menggali informasi terkait pemahaman dan praktik penganggaran serta pandangan pemilik dan pengelola UMKM mengenai peningkatan efisiensi dan produktivitas di era digital, 2) Observasi partisipatif, yaitu peneliti secara langsung mengamati aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan UMKM guna mendapatkan gambaran nyata tentang proses yang berjalan, 3) Studi dokumentasi untuk mengevaluasi dokumen internal seperti catatan anggaran, laporan keuangan, serta dokumen terkait lainnya yang menjadi sumber data sekunder, serta 4) Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan sebagai dasar penelitian, mencakup ringkasan dari buku, artikel, pemikiran para ahli, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Selain itu, pengumpulan data di dapat melalui beberapa sumber seperti Instagram dan Tiktok untuk mendapatkan informasi yang lebih luas terkait perkembangan Banana Candu ini.

Lokasi penelitian ditetapkan di Banana Candu, yang beralamatkan di Jalan Untad 1. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait dan literatur pendukung yang relevan dengan topik penelitian, termasuk berbagai referensi jurnal akuntansi dan ekonomi terkini. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penganggaran dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM, mengkaji kontribusi strategi penganggaran terhadap pencapaian tujuan tersebut di era digital, serta menggali hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan anggaran pada UMKM Banana Candu Tondo.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Usaha UMKM Banana Candu

Banana Candu adalah sebuah usaha olahan pisang yang didirikan pada tahun 2023. Berawal dari bisnis rumahan yang sederhana dengan modal terbatas, usaha ini lahir dari kreativitas seorang mahasiswa yang memulai dengan menjual olahan pisang di kos-kosan. Banana Candu berhasil

menarik minat konsumen meskipun melalui berbagai tantangan, dengan kreasi olahan pisang yang terus di update dengan tambahan topping dan varian rasa yang berbeda-beda. Hal ini membuat Usaha Banana Candu berkembang hingga memiliki beberapa cabang.

Cabang utama Banana Candu berlokasi di Jalan Untad 1, Tondo, Kota Palu, yang sekaligus menjadi pusat produksi utama bagi seluruh produk usahanya. Cabang ini merupakan tempat pertama yang disewa langsung oleh pemilik usaha dari pihak lain dengan menggunakan hasil pendapatan dari penjualan Banana Candu. Dalam perjanjian sewa tersebut, manajemen hanya menyewa lahan, sedangkan pembangunan gedung dilakukan secara mandiri, sehingga memperoleh potongan biaya sewa dari pemilik lahan. Cabang utama ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi, tetapi juga mencerminkan kemandirian dan perkembangan usaha Banana Candu sejak awal berdirinya. Selain itu, keberhasilan usaha ini didukung oleh fokus pada kualitas cita rasa asli produk dan penerapan strategi pemasaran digital, termasuk rutin melakukan update di sosial media dan menggunakan *endorsement* dari beberapa selebritas lokal Palu untuk meningkatkan *awareness* pasar. Usaha ini juga terus menambah variasi produk dengan menambahkan menu minuman *smoothies* sebagai pelengkap olahan pisang andalan, guna menjaga minat pelanggan tetap tinggi.

Pengelolaan anggaran penjualan dilakukan secara pribadi oleh pemilik, dengan pembukuan terpisah per cabang dan catatan modal bahan baku yang dilakukan secara terpusat. Banana Candu selalu menyesuaikan harga jual produk dan mempertahankan loyalitas pelanggan meskipun menghadapi kenaikan harga bahan baku. Pemilik usaha juga berupaya mengatasi kendala internal dengan memperketat pengawasan terkait kejujuran karyawan.

Banana Candu memberikan pelatihan singkat bagi karyawan baru, menyediakan fasilitas seperti transportasi dan uang makan, serta menerapkan kebijakan kebersamaan untuk menciptakan suasana kerja yang kekeluargaan. Pembelian bahan baku dilakukan secara mingguan dengan anggaran fleksibel, dan biaya sewa tempat usaha relatif terjangkau berkat hubungan baik pemilik dengan pemilik lahan.

Banana Candu Lebih dari sekadar bisnis menunjukkan dedikasi tinggi dalam mempertahankan kualitas dan inovasi produk, serta adaptasi pada era digital untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Usaha ini menjadi bukti bahwa dengan manajemen yang baik dan semangat berkelanjutan, UMKM di bidang kuliner dapat tumbuh dan semakin berkembang di tengah persaingan pasar.

Sistem Dan Strategi Penganggaran Banana Candu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sistem penganggaran pada Banana Candu masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pemilik usaha menjadi pihak utama yang mengelola seluruh proses penganggaran, mulai dari pencatatan modal bahan baku, pengeluaran mingguan, hingga rekapitulasi penjualan per cabang. Setiap cabang memiliki pencatatan pendapatan terpisah, namun pembelian bahan baku serta perencanaan anggaran dilakukan secara terpusat di cabang utama Tondo.

Proses penganggaran disusun secara fleksibel tanpa format baku, menyesuaikan kebutuhan operasional setiap minggu. Rata-rata pengeluaran bahan baku berkisar antara Rp15 juta hingga Rp26 juta per minggu, tergantung permintaan pasar dan jumlah produksi. Pengeluaran tetap lainnya meliputi gaji karyawan, biaya transportasi, uang makan, serta biaya sewa lahan yang dibayarkan per tahun sebesar Rp30 juta.

Pemilik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang teratur. Meskipun belum menggunakan sistem kasir digital atau aplikasi akuntansi berbasis *cloud*,

pemilik juga menerapkan prinsip efisiensi dalam setiap pengeluaran, seperti melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar untuk memperoleh harga grosir dan menjalin hubungan baik dengan pemasok guna memastikan kestabilan harga.

Strategi penganggaran Banana Candu menekankan pengendalian biaya produksi dan efisiensi pengeluaran operasional, sambil menjaga kualitas produk sebagai prioritas utama. Fleksibilitas dalam penganggaran memungkinkan penyesuaian cepat terhadap perubahan harga bahan baku atau kenaikan permintaan pasar. Namun, sistem pencatatan manual menjadi salah satu kendala utama dalam akurasi pelaporan keuangan dan kontrol kas.

Strategi Penganggaran Dalam Meningkatkan Efisiensi

Upaya peningkatan efisiensi di Banana Candu dapat dilihat melalui beberapa strategi utama yang diterapkan pemilik usaha:

- a. Pembelian bahan baku secara terencana : Dilakukan setiap minggu dengan mempertimbangkan tingkat penjualan dan stok bahan sebelumnya, sehingga meminimalkan risiko bahan terbuang atau kadaluwarsa.
- b. Negosiasi sewa tempat usaha : Dengan hanya menyewa lahan dan membangun bangunan sendiri, pemilik berhasil menekan biaya sewa hingga lebih rendah dari harga pasar.
- c. Pemanfaatan media digital : Meskipun belum menggunakan sistem akuntansi digital, promosi melalui media sosial secara rutin menjadi strategi efisiensi biaya pemasaran. *Endorsement* lokal dipilih agar biaya promosi tetap rendah namun berdampak luas.
- d. Sistem pengawasan kas : Setelah mengalami kasus karyawan tidak jujur, pemilik memperketat pengawasan dengan melakukan pemeriksaan langsung dan pembatasan akses terhadap uang kas harian.

Temuan empiris dari studi lokal juga meningkatkan efektivitas Banana Candu. Melalui analisis rantai pasokan kopi Cikajang, Raviti et al. (2025) menemukan bahwa pembelian bahan baku yang direncanakan dan penggunaan saluran distribusi terpendek dapat meningkatkan efisiensi pemasaran hingga 5,85%. Pola ini sejalan dengan manajemen stok mingguan Banana Candu, yang terbukti mengurangi sampah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muminin et al (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM pedesaan sebesar 48,5% dengan mengoptimalkan e-wallet dan QRIS. Ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi solusi untuk masalah pencatatan manual yang masih digunakan oleh Banana Candu. Lebih lanjut, Kinarsih et al (2025) membuktikan bahwa promosi digital melalui media sosial dan *endorsement* lokal efektif meningkatkan daya saing UMKM dengan biaya rendah, selaras dengan strategi pemasaran digital yang telah dijalankan Banana Candu.

Strategi tersebut sejalan dengan teori Viroza dan Yasmin (2025) yang menyatakan bahwa efisiensi dapat dicapai melalui pengendalian biaya, pemanfaatan teknologi informasi, dan optimalisasi sumber daya manusia. Dalam konteks Banana Candu, meskipun belum sepenuhnya terdigitalisasi, prinsip efisiensi sudah diupayakan melalui pengelolaan sumber daya dan pengawasan internal yang ketat.

Dampak Strategi Penganggaran Terhadap Produktivitas

Implementasi penganggaran yang terencana berpengaruh langsung terhadap peningkatan produktivitas Banana Candu. Berdasarkan hasil wawancara, meskipun biaya bahan baku mengalami kenaikan, penyesuaian harga jual produk sebesar Rp5.000 per dos tidak menurunkan minat pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penetapan harga yang cermat mampu menjaga kestabilan pendapatan tanpa mengorbankan volume penjualan. Pengembangan produk berupa tambahan menu *smoothies* juga berdampak positif terhadap produktivitas usaha. Diversifikasi produk membantu meningkatkan omzet harian sekaligus

memperluas segmen konsumen. Pelatihan singkat bagi karyawan baru memastikan proses produksi tetap efisien dan kualitas produk terjaga, sesuai dengan konsep Ratnasari dan Purwanti (2025) bahwa produktivitas tidak hanya bergantung pada output yang dihasilkan, tetapi juga pada efektivitas pengendalian biaya dan motivasi tenaga kerja.

Pembagian tugas dan sistem pelaporan per cabang dari sisi operasional juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi waktu dan pengawasan produksi. Produktivitas Banana Candu meningkat karena sistem kerja yang adaptif, disiplin biaya, dan fokus pada peningkatan kualitas layanan pelanggan.

Tantangan Dan Kendala Dalam Pengelolaan Anggaran

Banana Candu masih menghadapi beberapa tantangan utama:

1. Keterbatasan digitalisasi keuangan, karena pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga rawan kesalahan dan sulit dalam evaluasi *real-time*.
2. Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam hal literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital.
3. Risiko internal, seperti kasus karyawan yang tidak jujur dalam pengelolaan kas, menunjukkan perlunya sistem kontrol internal yang lebih ketat.
4. Distribusi produk terbatas, karena belum adanya sistem logistik yang efisien untuk pengiriman luar kota tanpa mengorbankan kualitas rasa.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun strategi penganggaran telah berkontribusi terhadap efisiensi dan produktivitas, masih diperlukan transformasi digital dan peningkatan kapasitas manajerial agar pengelolaan keuangan lebih terukur dan transparan. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliana et al. (2025) yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi digital menjadi hambatan utama bagi optimalisasi strategi penganggaran UMKM.

Analisis Keterkaitan Teori Dan Temuan Lapangan

Banana Candu membuktikan bahwa strategi penganggaran yang sederhana namun terencana dapat memberikan dampak nyata terhadap efisiensi dan produktivitas, sebagaimana dijelaskan dalam teori Desta et al. (2025) tentang fungsi anggaran sebagai alat kontrol keuangan. Pemilik usaha telah menerapkan prinsip dasar penganggaran strategis meskipun belum sepenuhnya berbasis digital seperti pengendalian biaya, monitoring pengeluaran, dan evaluasi pendapatan secara berkala.

Hasil ini juga konsisten dengan Prasetyo (2024) yang menemukan bahwa penerapan penganggaran yang terstruktur dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan UMKM. Banana Candu dapat dijadikan contoh bahwa penerapan strategi penganggaran berbasis efisiensi (meski dalam bentuk sederhana) mampu meningkatkan kinerja usaha secara signifikan di era digital.

Implikasi Bagi UMKM Lain

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh UMKM lain:

1. Digitalisasi penganggaran dan pencatatan keuangan perlu mulai diterapkan menggunakan aplikasi sederhana (misalnya Buku Kas, Mekari Jurnal, atau Excel berbasis *cloud*) untuk mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan transparansi.
2. Penerapan kontrol internal dan sistem audit sederhana dapat mencegah penyalahgunaan kas dan meningkatkan kepercayaan antar karyawan.

3. Efisiensi biaya operasional dapat dilakukan melalui negosiasi sewa, pembelian bahan baku langsung ke produsen, serta optimalisasi media sosial untuk promosi berbiaya rendah.
4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam literasi digital dan keuangan, agar pelaku UMKM lebih siap bersaing di era digital.

Strategi penganggaran yang tepat dan penerapan prinsip efisiensi dalam pengelolaan sumber daya terbukti menjadi kunci keberhasilan Banana Candu dalam menjaga produktivitas dan daya saingnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada tiga UMKM di Kabupaten Garut yaitu Raran Cell, Ladu Bayongbong, dan Jajanan Teh Oca yang menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen (PAM) sederhana, meskipun masih menggunakan sistem manual, mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha secara signifikan (Hakim et al., 2025). Penganggaran fleksibel di Banana Candu, dengan pengelolaan bahan baku Rp15-26 juta per minggu dan pengawasan kas harian, memungkinkan penyesuaian harga tanpa menurunkan minat pelanggan, sehingga mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, transformasi digital dalam sistem keuangan menjadi langkah strategis berikut yang perlu diprioritaskan agar UMKM seperti Banana Candu dapat terus berkembang dan bersaing di masa depan.

5 Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penganggaran yang diterapkan oleh Banana Candu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM di era digital. Meskipun pencatatan anggaran masih dilakukan secara manual, pengelolaan yang terstruktur dan responsif terhadap perubahan pasar, serta penyesuaian harga yang tepat, mampu menjaga loyalitas pelanggan sekaligus memperluas pasar melalui promosi digital dan endorsement selebritas lokal. Pelatihan karyawan dan diversifikasi produk juga berperan penting dalam mempertahankan kualitas dan produktivitas usaha. Adanya kendala berupa keterbatasan digitalisasi pencatatan dan distribusi produk yang perlu diatasi untuk peningkatan kinerja agar lebih optimal.

Mempertimbangkan hal tersebut, disarankan agar UMKM seperti Banana Candu mulai mengadopsi sistem pengelolaan keuangan digital guna mengurangi risiko kesalahan dan mempermudah evaluasi kinerja secara *real-time*. Penerapan kontrol internal yang ketat dan sistem audit sederhana perlu dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan kas sekaligus meningkatkan kepercayaan internal. Optimalisasi media sosial dan strategi pemasaran digital hendaknya terus dikembangkan sebagai langkah efisien memperluas pangsa pasar dengan biaya rendah. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam literasi digital dan keuangan, sangat penting agar pelaku UMKM semakin siap dan adaptif menghadapi persaingan di era digital. Pengembangan sistem logistik yang efisien untuk distribusi produk ke luar daerah juga perlu mendapat perhatian agar kualitas produk tetap terjaga dan pasar dapat terus diperluas.

Daftar Pustaka

- Aliyah, Atsna Himmatul. 2022. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3 (1): 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.
- Aulia, Dita, Muhammad Zeinny Hasbunallah Sasmita, Muhammad Tegar Irsyadi, Sofyan Sandy, and Arvel Daverley Zuhry. 2025. "Peningkatan Kapasitas UMKM Dalam Mengelola Keuangan Melalui Literasi Keuangan Dan Digitalisasi Bisnis." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 5 (3): 787–94. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1795>.
- Destia, Muhammad Rafly Dwi, haikel Bremana Gurusinga, and Taufik Hidayat. 2025.

- “Perencanaan Dan Penganggaran Perusahaan: Konsep, Fungsi, Dan Implementasi.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU) 2 (2): 798–809.*
- Devid, Mikhael, James Sirait, Ade Faisal, Muhammad Alhadad, Masykur Arief Subagya, Abi Alpa Rijki, and Muhamad Syahwildan. 2025. “Penganggaran Sebagai Alat Strategis Dalam Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Bisnis Perencanaan Keuangan Untuk Kegiatan Operasional Maupun Investasi Organisasi . Dalam Yang Sebenarnya . Selain Itu , Proses Penganggaran Yang Panjang Dan Birokratis Dapat,” no. April.
- Dirgantara, Teddy, and Rokhedi Priyo Santoso. 2024. “Sosiodemografis Dan Rata-Rata Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia.” *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan 3 (1): 97–108.* <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss1.art13>.
- Ginting, Cecilia Ananda Br., and Ruzikna Ruzikna. 2024. “Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek Di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru).” *ECo-Buss 7 (1): 522–33.* <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>.
- Hakim, Shofa Nurul, Mira Amelia, and Novie Susanti Suseno. 2025. “Analisis Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Pada UMKM Garut” 5 (1). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.889>
- Hasan, Nabila Nisa, Fajar Maulana, Ardiansyah Pratama Wiguna, and Oki Iqbal Khair. 2025. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Efisiensi Operasional UMKM.” *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum, 285–91.*
- Junaid, Muhammad Tharmizi, Arianti Tiku Kanan, and Muhammad Ridho. 2025. “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kota Tarakan Analysis of the Effectiveness and Efficiency of the Implementation of the Tarakan City.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi 27 (1): 124–31.*
- Kinarsih, Carolus Lwanga Tindra Matunino, Hermansyah, Reza Suriانشa, Rayendra Prasetya, Cut Nurul Aidha, and Nia Sonani. 2025. “Pengaruh Strategi Promosi Dan Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Kompetitif Pada Perusahaan Alat Berat: Studi Kasus PT. Aneka Raya Konstruksi Mesindo.” *Journal of Knowledge Management 19 (2): 082–091.*
- Muminin, Riyad Sabilul, Fitri Syakinah, Isyini Dina Fitri, Novia Ramadhani, Zahra Fahira Putri, Syabila Alya Diani, Ardiyani Zahra Alya, Putri Silvani, and Rizki Intan Ayuni. 2025. “Literasi Keuangan Dan Digital Di Era Kemajuan Teknologi: Mewujudkan Masyarakat Tangguh Dan Cerdas Secara Ekonomi.” *Innovation for Meaningful Public and Community Transformation (IMPACT) 2 (2): 016–025.*
- Purwanti Purwanti, Talul Alkhandari, Indah Ayu Angraeni, and Shafa Naswa Intinsa. 2025. “Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan 4 (2): 657–65.* <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4692>.
- Rahmi, R. 2022. “Optimalisasi Penganggaran Berbasis Kinerja (Pbk) Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Dokumen Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian/Lembaga (Rka-K/L).” *Jurnal Kewarganegaraan 6 (4): 6978–89.*
- Ratnasari, supiah, and purwanti. 2025. “Analisis Efisiensi Biaya Dan Produktivitas Dalam Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan GIIC.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis 2 (4): 904.*
- Rawati, Fitrin, Imas Purnamasari, and Magnaz. L. Oktaroza. 2025. “Supply Chain and Value-Added Analysis of The Coffee Agroindustry in Cikajang District, Garut Regency: ‘Exploring Market Opportunities and Local Competitiveness.’” *Jurnal Wacana Ekonomi 24 (3): 223–33.* <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jwe.v24i3.42922>.
- Rozza, Mavia, Hapzi Ali, and Yayuk Priyati. 2023. “Pengaruh Konsistensi Perencanaan, Penganggaran, Kinerja Terhadap Realisasi.” *Jurnal Ilmu Multidisplin 2 (2): 233–42.* <https://doi.org/10.38035/jim.v2i2.352>.
- Sabilli, Husni Ibnu, and Candradewini Candradewini. 2025. “Penganggaran Pendapatan Usaha Di Pt X (Persero).” *Jurnal Administrasi Negara, Februari 16 (2): 142–51.*
- Saputri, Sindi, Husnil Qatimah, Revo Fernando, and Rika Widianita. 2025. “Penerapan Efisiensi Anggaran Pemerintah Indonsia Dalam Prespektif Prinsip Ekonomi Islam.” *Journal of Fiscal*

- and Monemetary Studies* 1 (2): 1–18.
- Siti Khairani, Istiaza Azra, and Zainarti Zainarti. 2025. “Strategi Digitalisasi Sebagai Solusi Pemasaran UMKM : Studi Pada Warung Sarapan Tiga Dara Di Medan Area.” *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3 (3): 263–73. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1965>.
- Sony Hendra Permana. 2017. “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh) Di Indonesia.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8 (1): 93–103.
- Sri, Meutia Julianto, and Iman Waskito. 2025. “Analisis Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi Operasional Umkm Di Kota Mataram.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5 (4): 9380–92.
- Viroza, Daffany, and Putri Yasmin. 2025. “Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen - 2025 - Optimalisasi Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan” 2 (1): 434–42.
- Yolanda, Cindy. 2024. “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2 (3): 170–86. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>.
- Yuliana, Novikadewi Sumbawati, Kurniawansyah Kurniawansyah, Ismawati Ismawati, and Eko Sutrisno. 2025. “Analisis Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Era Digital.” *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5 (1): 498–509. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.6435>.